

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR
MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR JASA TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN
2017-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**NURWAHYUNI
188330070**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR
MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
SEKTOR JASA TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE TAHUN
2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**NURWAHYUNI
188330070**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017 – 2020

Nama : Nurwahyuni

NPM : 188330070

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Revisi Pembimbing

Pembanding

(Dra. Kuswanto Kusno, M.Si)
Pembimbing

(Desy Anindya Arindya, S.E.,
M.Ak)
Pembanding

Mengetahui:

(Ahmad Fauzi, B.A (Hons), MMgt.,
Ph.D, CIMA)
Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 14 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017 – 2020”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



NURWAHYUNI
NPM. 18.833.0070

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURWAHYUNI
NPM : 18.833.0070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksekutif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017 – 2020. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

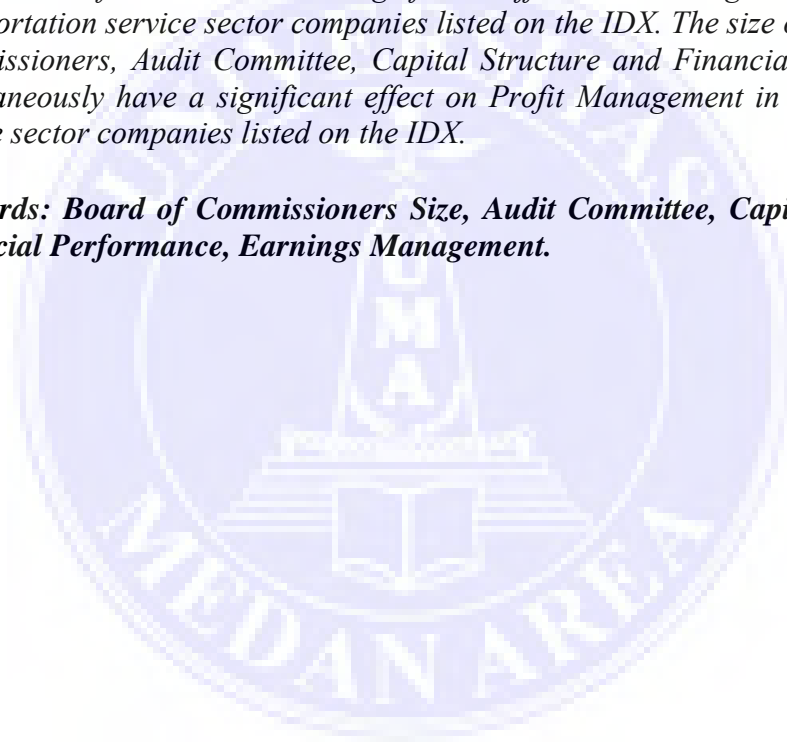
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 19 Mei 2023
Yang menyatakan,


NURWAHYUNI
NPM. 18.833.0070

ABSTRACT

This research is a study conducted to determine the effect of the size of the Board of Commissioners, Audit Committee, Capital Structure, and Financial Performance on Profit Management in transportation service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This study uses a quantitative approach with secondary data sources obtained from company financial reports published on www.idx.co.id. The sampling technique used is purposive sampling method, with a total of 11 companies with data for 4 years so that it has a sample of 44 data. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the study show that partially the size of the board of commissioners and the audit committee has no significant effect on earnings management in transportation service sector companies listed on the IDX. Capital Structure and Financial Performance have a significant effect on earnings management in transportation service sector companies listed on the IDX. The size of the Board of Commissioners, Audit Committee, Capital Structure and Financial Performance simultaneously have a significant effect on Profit Management in transportation service sector companies listed on the IDX.

Keywords: *Board of Commissioners Size, Audit Committee, Capital Structure, Financial Performance, Earnings Management.*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di www.idx.co.id. Teknik pengambilansampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan jumlah objek 11 perusahaan dengan data selama 4 tahun sehingga memiliki sampel 44 data. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran dewan komisaris dan Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Struktur Modal dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan secara simultan, berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan, Manajemen Laba.

RIWAYAT HIDUP

Pas Foto
3 x 4

Nama	Nurwahyuni
NPM	188330070
Tempat, Tanggal Lahir	Sukajadi, 11 Juni 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Nasib
Ibu	Legiem
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 2 Perbaungan
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Perbaungan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	Bekerja di Rumah Dekorasi Pelaminan YU
NO. HP/WA	0812-7645-6307
Email	nurwahyuni641@gmail.com

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي هدانا لهذا
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017 – 2020”**. Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi, penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan waktu dan pengetahuan, dan tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyadari masih terdapat ketidaksempurnaan akan tetapi penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya atau mungkin dapat menjadikan sebuah inspirasi dan referensi untuk peneliti – peneliti selanjutnya. bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/23

3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak sebagai Ketua Program Studi Akuntansi yang sudah memberikan waktunya demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Sucitra Dewi, SE., M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi yang sudah memberikan waktunya demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, serta tulus membimbing peneliti.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si Selaku Dosen Sekretaris yang sudah memberikan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan arahan sehingga peneliti bisa memaksimalkan penulisan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu selama peneliti menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Teristimewa untuk kedua orangtua saya Ayahanda Nasib dan Ibunda Legiem yang selalu memberikan semangat, tulus, ikhlas, dukungan kepada saya terus – menerus dan mendoakan saya tanpa pamrih sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada abang Muhammad Sofyan dan Irvan Aprillianto yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril pada masa sulit sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk seluruh anggota Rumah dekorasi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih terdapat kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata, penulis

berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi perkembangan dan kemajuan akademik.

WaBillahiTaufiq Walhidayah, Wassalammu'alaikum

Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 17 Januari 2023

NURWAHYUNI

188330070



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Laba	10
2.1.1. Pengertian Manajemen Laba Menurut Para Ahli	10
2.1.2. Pola Manajemen Laba	10
2.1.3. Pengukuran Manajemen Laba	12
2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.2.1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.2.2. Prinsip – prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.2.3. Unsur – unsur <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.3 Struktur Modal	17
2.3.1. Pengertian Struktur Modal	17
2.4 Kinerja Keuangan.....	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Konseptual	20
2.7 Hipotesis.....	21
2.7.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba	21
2.7.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	22
2.7.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba	23
2.7.4. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba	25
2.7.5. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	27
3.1.1. Jenis penelitian.....	27
3.1.2. Lokasi Penelitian	27
3.1.3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.2.1. Populasi Penelitian	28
3.2.2. Sampel Penelitian	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	29

3.3.1. Jenis Data	29
3.3.2. Sumber Data	30
3.4 Definisi Operasional Variabel	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	31
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.1 Uji Normalitas	32
3.6.2 Uji Multikolinieritas.....	32
3.6.3 Uji Heteroskedastisita	33
3.6.4 Uji Autokolerasi	34
3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.7 Uji Hipotesis.....	36
3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	38
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.1.5 Pengujian Hipotesis	46
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap manajemen laba.....	50
4.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	51
4.2.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba	52
4.2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Tahun 2017-2020	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	19
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	27
Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel	29
Tabel 3.3 Perusahaan Jasa Transportasi di Indonesia	29
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikoloneritas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser	43
Table 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Secara Parsial	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Secara Simultan.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Data Variabel.....	59
Lampiran 2 Hasil Output SPSS 20.....	71
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba dapat diartikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan manager dengan memanfaatkan adanya asimetri informasi dan munculnya perilaku oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraan dengan cara memodifikasi laba. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan akan berpengaruh besar terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan (Aurellia, 2021). Karena dengan adanya laba maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin dalam waktu yang lama. Keberlangsungan perusahaan tergantung perilaku manajemen dalam menyusun strategi untuk masa depannya dan meningkatkan kinerja perusahaan, terutama memperoleh laba untuk membantu bisnis tetap bertahan. Metode manajemen ini disebut manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba (*earnings mangement*) adalah fenomena yang tidak mudah untuk dihindari, karena merupakan efek dari penggunaan metode akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Adlisetyo, 2020). Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan sekelompok orang yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan dan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola perusahaanya dengan baik (Yulia, 2013).

Pengelolaan perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengertian yang semakin lama semakin luas. Tata kelola yang baiktelah terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan yang menggunakannya (Yulia, 2013).

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk membuat kepentingan. Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *corporate governance* adalah Seperangkat aturan yang mendefinisikan hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Kaihatu, 2006).

Good Corporate governance sebagai penjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan dan merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen. Freeman (1984:12) mengidentifikasikan stakeholder sebagai “ setiap kelompok atau individu yang akan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan ”.

Mekanisme *Corporate Governance* diproksikan dengan keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka ataudengan kata lain suatu system yang mengendalikan perusahaan. Alasan peneliti menggunakan dua proksi tersebut dikarenakan keberadaan ukuran dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir tindakan manajemen laba dimana dewan komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dan komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pengawasan terhadap laporan keuangan.

Bentuk penerapan dari *Good corporate governance* yaitu dengan anggota dewan komisaris perusahaan dan komite audit sebagaimana dijelaskan bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan perannya, diantaranya dalam berkomunikasi dan mengkoordinasikan pekerjaan setiap anggota direksi. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal.

Berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, ukuran dewan komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi. Menurut (Nabila & Daljono, 2013) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan pengarahan kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik.

Menurut Sari et al., (2019) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang ditujukan untuk melakukan tugas pengawasan terhadap suatu pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terkait dengan kebijakan akuntansi, pengendalian internal dan sistem pelaporan keuangan perusahaan.

Komite audit bertugas untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistis. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat

sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen terjamin

Menurut Halim (2015:81) Struktur modal dalam organisasi bisnis terdiri dari dua sumber, yaitu ekuitas dan utang. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan berbeda dari satu negara ke negara lain, industri dengan yang lain, dan juga dari perusahaan ke perusahaan dalam industri yang sama dan di negara yang sama, tergantung pada kebutuhan pendanaan, dan apakah pemegang saham saat ini memiliki keinginan dan kemampuan untuk menyediakan kebutuhan pendanaan perusahaannya. Menentukan suatu struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam mentargetkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Jika tingkat pinjaman dengan modal atau ekuitas dibawah target, langkah yang diambil perusahaan yaitu menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi (Pratiwi Batubara *et al.*, 2017).

Penelitian terdahulu terkait dengan struktur modal dan manajemen laba yang dilakukan oleh (Pahmi, 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Karena semakin rendah nilai DER suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk melakukan manajemen laba. Dan Salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menilai atau menganalisis manajemen laba yaitu dari laporan keuangan.

Laporan keuangan dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan pertanggung jawaban kinerjanya kepada investor, kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan fiskal dapat menunjukkan apakah suatu organisasi memiliki pameran yang layak sehingga dapat membantu mitra dengan mudah memutuskan.

Sub sektor tranfortasi merupakan salah satu faktor penentu pembangunan

ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya, Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

Berikut adalah tingkat rata-rata perolehan laba bersih dengan mengambil 5 sampel pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Tahun 2017-2020

No.	Nama Perusahaan	Laba Bersih (Rp)			
		2017	2018	2019	2020
1	Adi Sarana Armada Tbk.	Rp 103.308 M	Rp 142.242 M	Rp 91.614 M	Rp 63.896 M
2	Blue Bird Tbk.	Rp 5.791 M	Rp 6.665 M	Rp 4.387 M	-Rp 2.301 M
3	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	-Rp 2.891 T	-Rp 3.314 T	-Rp 619.533 M	-Rp 34.932 T
4	Steady Safe Tbk.	-Rp 8.006 M	-Rp 20.514 M	Rp 9.207 M	-Rp 17.589 M
5	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	Rp 50.424 M	Rp 3.190 M	Rp 4.518 M	Rp 33.601 M
Total		-Rp 2.739 T	-Rp 3.182 T	-Rp 509.804 M	-Rp 34.855 T
Rata-Rata		-Rp 547.897 M	-Rp 636.592 M	-Rp 101.960 M	-Rp 6.971 T

Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

Pada tabel 1.1 yang disajikan diatas, perolehan laba bersih perusahaan jasa Sektor transportasi di tahun 2017 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan laba. Hal ini bisa terjadi salah satunya dikarenakan pandemi virus corona (Covid-19) mampu memberikan tekanan bisnis pada sektor transportasi secara nasional dan terjadi pemerataan tekanan di keseluruhan moda transportasi .

Berdasarkan data Kadin Indonesia Bidang Perhubungan melaporkan menurunnya pendapatan angkutan barang sekitar 25% sampai dengan 50% di triwulan pertama bulan Maret tahun 2020. Pada keseluruhan modal transportasi, terjadi penurunan 75% sampai dengan 100% khususnya pada angkutan penumpang, baik pada moda angkutan antar kota ataupun angkutan perkotaan non-PSO. Sedangkan pada sektor moda transportasi pariwisata terjadi penurunan sampai 100 persen (www.beritasatu.com).

Dalam industri transportasi, para pengusaha harus berurusan juga dengan regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas negara setempat yang tak jarang akan sarat kepentingan – kepentingan politik. Pada negara yang sedang berkembang, praktik politik seperti ini tidak dapat dihindari. Selain itu, kondisi harga bahan bakar yang berfluktuatif turut mempengaruhi kegiatan operasi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mempunyai tekanan yang mendorong untuk melakukan manajemen laba dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan. Informasi laba dapat menjadi penentu keberhasilan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menarik investor, sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi. Apabila terjadi penurunan laba maka kinerja perusahaan dianggap sedang memburuk sehingga menjadi pertimbangan oleh para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan untuk memberikan tambahan kredit. Jika seorang manajer menyajikan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dapat berakibat pada informasi mengenai kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Terdapat suatu kesenjangan gap, yaitu research gap yaitu perbedaan hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang berbeda – beda juga menunjukkan adanya research gap mengenai Pengaruh *Good Corporate governance*, Struktur Modal, dan Kinerja keuangan Terhadap Manajemen. Hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: menurut penelitian (Sutino & Khoiruddin, 2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Indriastuti, 2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penelitian (Silalahi & Sihotang, 2021) Struktur Modal mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Manajemen Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Christabel & Bangun, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Menurut penelitian (windasari & Sumartono, 2018) dan (Okyere, 2011) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba, sedangkan menurut (Indahsari et al., 2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur modal dan kinerja kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 - 2020**”.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020?

2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020?
5. Apakah Good Corporate Governance, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Dapat membantu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terhadap tindakan manajemen laba di Indonesia.
2. Perusahaan
Memberikan informasi kepada perusahaan terutama pihak manajemen untuk lebih cermat dalam mengelola laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
3. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan adanya sebuah titik temu yang terjadi antara dua pihak yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Pemegang saham (prinsipal) merupakan pihak yang menanamkan modal perusahaan dan memberikan wewenang yang wajib diselesaikan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan keadaan kebutuhan dari pemegang saham. Sedangkan manajer merupakan pihak yang menerima dan mengelolah dana atau modal yang di investasikan oleh pemegang saham. Manajer dan pemegang saham bertemu untuk menciptakan kontrak kerja (Kristanti 2022). Manajemen laba merupakan intervensi manajemen (agent) dalam proses penyusunan pelaporan eksternal sehingga dapat menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dalam prosedur akuntansi, membuat kebijakan akuntansi, dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar dari seharusnya. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apa bila digunakan untuk pengambilan keputusan dan pihak manajemen (agent) dapat mengaskibatkan manajemen melakukan tindakan yang tidak etis dalam melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

2.2. Manajemen Laba

2.2.1. Pengertian Manajemen Laba Menurut Pendapat Ahli

Menurut Jeradu, (2021) Manajemen laba adalah kerja yang dilakukan oleh para eksekutif untuk menengahi dalam kesiapan ringkasan anggaran dengan tujuan membantu dirinya sendiri, khususnya organisasi yang bersangkutan. Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus dalam pelaporan laba.

Menurut Sulistiyanto (2014:6) Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang tersedia bagi pihak manajemen dalam usaha untuk memaksimalkan dan meminimalkan keuntungan, yang dapat mempengaruhi investor maupun *stakeholder* dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar sesuai dengan keinginan manajemen. Informasi manajemen laba bagian dari laporan keuangan yang sangat penting karena informasi tersebut secara luas dapat menjadikan representasi kinerja manajemen pada waktu tertentu.

2.1.2 Pola Manajemen Laba

Scott, (2003:383) menyebutkan bahwa ada empat bentuk manajemen laba, yaitu:

- a. *Taking a big bath*, tindakan ini dilakukan ketika tindakan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bias di hindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode - periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
- b. *Income Minimization* (meminimalkan laba), dilakukan saat perusahaan

memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang di ambil bias berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.

- c. *Income Maximization* (memaksimalkan laba), yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.
- d. *Income Smoothing* (perataan laba), merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

2.1.3 Pengukuran Manajemen Laba

Menurut Manggau (2016) *discretionary accruals* merupakan elemen akrual yang dapat diatur dan dirancang sesuai dengan pertimbangan manajer, sementara *undiscretionary accruals* merupakan elemen akrual yang tidak dapat dikelola dan direncanakan sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan. Selain itu, *discretionary accrual* adalah nilai akrual yang dipengaruhi oleh elemen akrual yang ditentukan dalam kebijakan manajer, seperti mengubah metode penyusutan, mengonfirmasi pendapatan yang tidak kedaluwarsa, mengubah usia piutang, dan mengubah nilai cadangan yang tidak dapat tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dibatalkan, mengubah nilai aset dan masa manfaat aset untuk meminimalkan biaya penyusutan. Sistem akrual diskresioner biasanya digunakan sebagai ukuran atau indikator proksi untuk manajemen laba oportunistik karena dipengaruhi oleh kebijakan manajemen.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accruals* menggunakan model *Modified Jones*. Menurut Sulistyanto (2008) dalam

Rahmawati (2013) model Jones menggunakan total regresi pendapatan akrual residual dari perubahan penjualan dan *property, plant, equipment* sebagai proksi manajemen laba. Modifikasi model Jones dengan menggunakan regresi total pendapatan residual yang diperoleh dari perubahan penjualan dan *property, plant, dan equipment*, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi selama periode tersebut.

Adapun Langkah-langkah menghitung *discretionary accruals modified Jones* dalam penelitian (Tanggor, 2019) adalah sebagai berikut.

1. Menghitung Total Akrual digunakan rumus:

$$TAC = NI - CFO_{it}$$

2. Setelah itu maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$TAC/Ait = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2((REV_{it}-REC_{it})/Ait-1) + \beta_3(PPE_{it}/Ait) + e$$

3. Setelah nilai β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh, kemudian hitung nilai NDACC_{it} dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2((REV_{it}-REC_{it})/Ait-1) + \beta_3(PPE_{it}/Ait-1) + e$$

4. Hitung nilai DACC_{it}, dengan rumus

$$DAC = (TAC/Ait-1) - NDA$$

Keterangan:

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

$NDACit = Non\ discretionary\ accrual\ perusahaan\ i\ pada\ tahun\ t$

$E = Error$

2.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan aspek penting dan dinamis dalam dunia bisnis disetiap negara. Pemahaman praktik ini terus berevolusi dari waktu ke waktu.

2.2.1 **Pengertian Good Corporate Governance Menurut Pendapat Ahli**

Good corporate governance merupakan upaya untuk mengeliminasi manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha (Sulistyanto, 2008: 154). Kunci utama dari hasil GCG adalah membangun kerangka kerja pemeriksaan dan pengendalian yang layak. Pengakuan akan adanya keselarasan antara pengawasan dan perintah atas penyelenggaraan organisasi akan menjadi penghalang bagi pengawas untuk membuat pengaturan yang ditunjukkan oleh keuntungan mereka sendiri dan memberdayakan produksi keterusterangan, tanggung jawab, kewajiban, otonomi, dan kewajaran.

2.2.2 **Prinsip – prinsip Good Corporate Governance**

Organization For Economic and Development (OECD) menekankan prinsip-prinsip *good corporate governance* agar perusahaan mampu berjalan secara berkelanjutan serta mampu bermanfaat bagi *stakeholders*. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu:

a. Keadilan

Keadilan yang dimaksud adalah perlakuan yang samaterhadap para pemegang saham. Dalam menyelesaikan latihannya, organisasi harus terus fokus pada kepentingan investor dan mitra yang berbeda dengan mempertimbangkan standar kewajaran dan keseimbangan.

b. *Transparansi (transparency)*

Transparansi merupakan upaya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Dalam hal obyektifitas bisnis, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

c. *Akuntabilitas (accountability)*

Organisasi harus memiliki pilihan untuk mewakili pameran mereka dengan cara yang lugas dan adil. Akibatnya, organisasi harus diawasi dengan tepat, terukur, dan sesuai dengan kepentingan organisasi sambil mempertimbangkan kepentingan investor dan mitra yang berbeda. Tanggung jawab adalah prasyarat penting untuk mencapai eksekusi yang dapat dikelola.

d. *Responsibilitas (responsibility)*

Responsibilitas merupakan tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta penanggung jawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

e. *Independen (independency)*

Untuk mempercepat standar GCG, organisasi harus diawasi secara bebas sehingga setiap organ organisasi tidak saling memerintah dan tidak dapat dimediasi oleh perkumpulan yang berbeda.

f. *Keterbukaan (Disclosure)*

Manajer harus terbuka dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Disclosure erat kaitannya dengan transparansi bahwa perusahaan diharuskan mampu memberikan informasi atau laporan yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan.

2.2.3 Unsur – unsur Good Corporate Governance

Dalam penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dibutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut Sutedi (2011), unsur-unsur dalam GCG (*Good Corporate Governance*) yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

- a. Pemegang saham
- b. Direksi
- c. Dewan komisaris
- d. Manajer
- e. Karyawan
- f. Sistem remunerasi berdasar kinerja
- g. Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi:

- a. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*)
- b. Transparansi
- c. Akuntabilitas
- d. Kesetaraan
- e. Aturan dari code of conduct.

Adapun indikator dari *Good Corporate Governance* menurut Sulisanto, (2008:154) sebagai berikut:

$$a. \text{ Ukuran Dewan Komisari} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Dan

$$b. \text{ Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite di Perusahaan}$$

Sumber: (Oktaviani, 2015)

2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER), Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya (Hasudungan, 2017). Sehingga perhitungan struktur modal dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Saragih, 2019)

2.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi sisi hutang dalam neraca suatu perusahaan, atau bauran sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya (Higgins, 2004:372). Struktur modal sebagai pembiayaan permanen terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland, 2011:45).

Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010:35). Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Sartono, 2001).

Struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), yakni presentase yang menunjukkan seberapa dominan hutang digunakan dalam pembiayaan perusahaan dibanding total ekuitasnya (Safrida, 2008). Menurut Kasmir (2014), rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah

dana yang diseiakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan hutang.

Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER), Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya (Hasudungan, 2017).

2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan variabel ketiga dalam penelitian ini. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator dari kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

ROA adalah proporsi utama di antara proporsi manfaat saat ini dengan alasan bahwa ROA dapat menunjukkan seberapa baik organisasi mengendalikan biaya dan menggunakan asetnya untuk memperoleh manfaat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*) yang merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada karena ROA dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Indahsari et al., 2021)

2.5 Penelitian Terdahulu

Good corporate governance dan struktur modal merupakan suatu tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Dari kinerja keuangan tersebut kita dapat memperoleh informasi mengenai laba sebuah perusahaan. Dengan laba yang tinggi maka kinerja sebuah perusahaan dikatakan meningkat. Tabel 2.1 menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang membahas tentang Pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap Manajemen laba pada perusahaan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

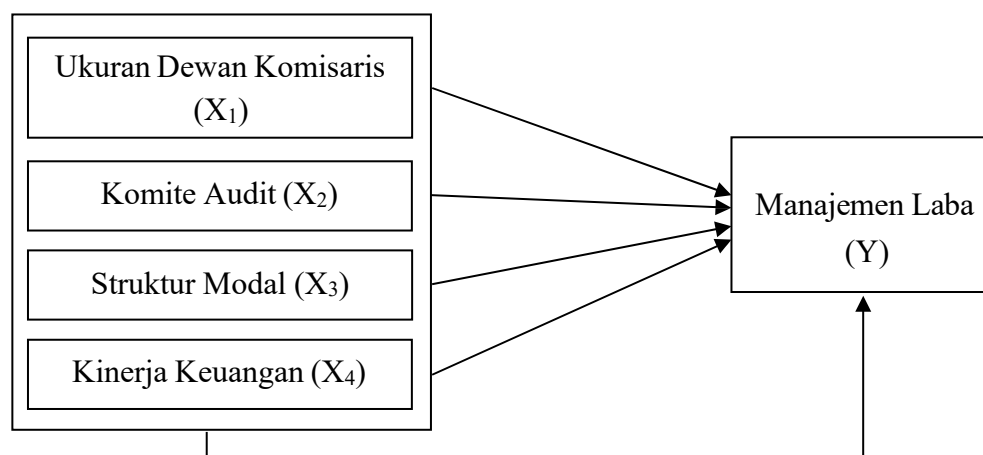
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rahmawati, 2013) http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aj	Pengaruh Corporate Governance (GCG), terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.	Komite Audit berpengaruh (-) terhadap Manajemen Laba, Dewan Komisaris berpengaruh (-) terhadap manajemen laba Kepemilikan Manajerial berpengaruh (-) terhadap manajemen laba
2	Aurora, A. (2018) (http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2955)	Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
3	windasari & Sumartono, (2018) (The Asia Pacific Journal of Management Studies Volume 8 No. 2, 2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019	Return On Asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba. Komite Audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.

4	Delima & Herawaty, (2020) http://publikasi.koecin.com/index.php/pakar/article/view/61	Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Kepemilikan Publik berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba
5	Indahsari et al.,(2021) (http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan perbandingan perusahaan yang terkoneksi dan tidak terkoneksi politik	kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menyatakan adanya hubungan variabel penelitian. Menurut Nahwawi (2005: 37), menjelaskan bahwa definisi dari kerangka konseptual adalah suatu hasil dari pemikiran rasional yang sangat penting untuk mengukur hasil yang akan dicapai dan juga momentum dalam merumuskan hipotesa suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai variabel bebas, pengaruh *good corporate governance* (X_1), struktur modal (X_2) dan kinerja keuangan (X_3), terhadap manajemen laba (Y) sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis kendala yang dihadapi oleh perusahaan tentang pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Adanya kerangka berfikir dimaksudkan untuk mempermudah dalam hal kelanjutan penulisan berikutnya sehingga akan lebih terarah dan digambarkan dalam skema kerangka konseptual gambar 2.1 berikut ini:



Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris (Ghozali, 2012:128). Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Menurut Delima & Herawaty, (2020) dewan komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi. Secara umum, dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer.

Taco & Ilat, (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berfungsi sebagai penasihat yang memberikan saran, pendapat dan masukan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Tugas utama dari komisaris independen ini

diantaranya menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan rencana usaha; menilai sistem penetapan remunerasi para pejabat yang memegang posisi kunci; memantau dan mengatasi konflik kepentingan; dan memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Anggreni & Adiwijaya, (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya sekedar untuk memenuhi peraturan pemerintah. Anggota Komite Audit tidak secara aktif menjalankan tugasnya sebagai Komite Audit sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik.

H₁ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.

2.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Sulistyanto, 2008). Keberadaan komite audit bermanfaat dalam menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi stakeholder, dan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh

manajemen.

Komite audit bertugas untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen, hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat oportunistik. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen terjamin (Nabila & Daljono, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian (Taco & Ilat, 2016) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan membentuk komite audit hanya sekedar untuk memenuhi peraturan pemerintah. Anggota Komite Audit tidak secara aktif menjalankan tugasnya sebagai Komite Audit sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik. Adapun berdasarkan hasil penelitian (Indriastuti, 2012) bertolak belakang dengan penelitian di atas yang mana Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Apabila komite audit ditingkatkan satu satuan maka manajemen laba akan turun. Apabila komite audit semakin efektif maka akan semakin besar penurunan manajemen laba.

H₂ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.

2.7.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

Konstruksi Modal yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kapasitas organisasi untuk memenuhi setiap komitmennya seperti

yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari pembayaran hutang modal sendiri yang digunakan. Menurut (Silalahi & Sihotang, 2021) Dengan menggunakan lebih banyak kewajiban daripada modal sendiri, beban yang layak ditanggung oleh organisasi menjadi tinggi dan pada akhirnya akan mengurangi gaji organisasi Penggunaan kewajiban akan membangun nilai organisasi, namun pada sisi tertentu, khususnya pembangunan modal yang ideal, nilai organisasi akan berkurang dengan meningkatnya tingkat kewajiban dalam desain modal.

Menurut Dewi, (2012: 13) Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity* tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan Selly, dkk (2017), tentang pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini, peneliti menentukan:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.

2.7.4 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

Ketut et al., (2019) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam strategic planning suatu perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan hasil dari pencapaian maupun keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan

Peningkatan daya tarik perusahaan membuat perusahaan semakin memikat para pendukung keuangan, karena tingkat pengembaliannya akan jauh lebih menonjol. Semakin tinggi proporsinya, semakin produktif sumber daya organisasi para eksekutif (Yunenda, 2021). Agar para investor atau pemegang saham tetap mempercayai kualitas kinerja perusahaan ini maka manajemen dalam hal ini dapat melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja keuangan perusahaannya tetap terlihat dalam kondisi yang baik. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Astari et al., 2017) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA berpengaruh positif pada manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini, peneliti menentukan:

H₄ : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.

2.7.5 Pengaruh Good Corporate Governance, struktur modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Taco & Ilat, 2016) yang

menyebutkan bahwa *good corporate governance*, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₅ : *good corporate governance*, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2020.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini meneliti Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor jasa transportasi di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online di situs <https://www.idx.co.id> Bursa efek indonesia.

3.1.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan Penelitian dimulai bulan Januari 2022 dengan objek penelitian perusahaan sektor jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rincian waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	2022									2023		
	Jan- Feb	Mar- Apr	Mei	Jun- Jul	Agut- Sep	Okt	Nov- Des	Jan- Feb	Mar- Apr	Mei	Jun- Jul	Agut- Sep
Pengajuan judul												
Penyelesaian proposal												
Bimbingan proposal												
Seminar proposal												

Pengumpulan data								
Seminar hasil								
Revisi								
Meja hijau								

Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek sebagai sumber data yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi berupa keseluruhan kumpulan dari unit analisa ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor jasa transportasi berjumlah 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:81) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Sampel diambil melalui beberapa cara tertentu, dan yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019:85).

Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.
- b. Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di BEI

secara berturut-turut tahun 2017-2020 serta memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti.

- c. Tidak Mengalami delisting selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan sektor jasa transportasi.	24
2	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap	(13)
3	Jumlah Sample yang terpilih	11

Tabel 3.3
Perusahaan Jasa Transportasi di Indonesia

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Senin, 12 November 2012
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	Rabu, 05 November 2014
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Senin, 26 Maret 1990
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Jumat, 11 Februari 2011
5	IATA	Indonesia Transport & Infrastr	Rabu, 13 September 2006
6	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Selasa, 15 April 2014
7	MIRA	Mitra International Resources	Kamis, 30 Januari 1997
8	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Ags 1994
9	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Senin, 05 Juli 1999
10	TMAS	Temas Tbk.	Rabu, 09 Juli 2003
11	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	Kamis, 31 Mei 2007

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

3.3. Jenis dan Sumber data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang perusahaan Sub Sektor jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013: 143) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya yang dapat di akses melalui <https://www.idx.co.id>

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. (Sulistiyanto,2008:6)	$DAC = (TACit/TAit - 1) - NDAit$ (Oktaviani, 2015)	Rasio

<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good corporate governance</i> merupakan upaya untuk mengeleminasi manajemen laba dalam pengelolaan dunia usaha. (Sulistyanto, 2008: 154).	a. Ukuran Dewan Komisaris = $\frac{\text{Ukuran Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Komisaris Independen}}$ b. Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di perusahaan (Oktaviani, 2015)	Rasio Nominal
Struktur Modal (X2)	Struktur modal merupakan komposisi sisi hutang dalam neraca suatu perusahaan, atau bauran sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya (Higgins, 2004:372).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Saragih, 2019)	Rasio
Kinerja Keuangan (ROA) (X3)	kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Fahmi (2018: 142)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Indahsari et al., 2021)	Rasio

Sumber : Diolah oleh penulis (2022)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri dari perhitungan mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing data sampel. Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016). Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Biasanya, statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi umum tentang karakteristik variabel penelitian. Uji pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Sosftware SPSS versi 20*.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal atau tidak normal data tersebut (Ghozali, 2016: 51) Pengujian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut, yaitu :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik (Ghozali, 2016). Alat uji yang digunakan adalah dengan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model, peneliti akan melihat *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF) dengan

alat bantu program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$. Bila ternyata dalam model terdapat multikolinieritas, peneliti akan mengatasi hal tersebut dengan transformasi variabel. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linier diantara variabelindependen. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi menunjukkan ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:139). Heterokedaktisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varian koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence* interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik.

Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Glejser Dalam uji glejser, model regresi linear yang digunakan dalam penelitin ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residualnya. Kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel bebas. Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang saling berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah auto korelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik *non-parametik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis (Ghozali, 2016).

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Harlan (2018) analisis regresi linear merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis linear ini dibagi menjadi dua jenis yaitu regresi linear sederhana dimana hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen sedangkan regresi linear berganda merupakan hubungan secara linearnya antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis linear berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena ingin mengetahui bagaimana variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara langsung. Regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Analisis regresi ini mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- γ = Manajemen Laba
- α = *Intercept* (Konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X = 0
- β_1 = Koefisien Regresi Ukuran Dewan Komisaris
- β_2 = Koefisien Regresi Komite Audit
- β_3 = Koefisien Regresi Struktur Modal
- β_4 = Koefisien Regresi Kinerja Keuangan
- x_1 = Variabel Independen Pertama (Ukuran Dewan Komisaris)
- x_2 = Variabel Independen Kedua (Komite Audit)
- x_3 = Variabel Independen Ketiga (Struktur Modal)
- x_4 = Variabel Independen Keempat (Kinerja Keuangan)
- ε = *Error* atau pengaruh luar

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:84). Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dapat di uji dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang

menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi dalam sebuah penelitian untuk melihat tingkat persentase variabel bebas dalam sebuah model sehingga dapat diinterpretasikan dengan baik. Nilai dalam uji ini adalah nilai R^2 karena variabel bebas dalam penelitian ini ada dua variabel tidak lebih (Ghozali, 2016: 97).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan sebaiknya menambahkan variabel lain untuk dijadikan variabel independen seperti pertumbuhan penjualan, *working capital turnover*, *firm size*, *family control*, *corporate social responsibility*, suku bunga dan dapat menguji jenis yang lain secara lebih khusus untuk menghasilkan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang.
3. Dengan hasil regresi yang telah diperoleh disarankan agar perusahaan mengatur strategi untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan melalui manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlisetyo, s. (2020). *Pengaruh struktur modal, arus kas operasi, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan jasa yang terdaftar di bei periode 2015–2019)*. Universitas darma persada.
- Anggreni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unisula*, 2(2), 1121–1152. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/12239>
- Astari, ratih, m., & suryanawa, i. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 1(20), 290–319.
- Aurellia, a. (2021). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *Prosiding: ekonomi dan bisnis*, 1(1), 26–33.
- Christabel, & bangun, n. (2020). Pengaruh free cash flow, struktur modal, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. *Jurnal multiparadigma akuntansi tarumanagara*, 2(juli), 1010–1017.
- Delima, d., & herawaty, v. (2020). Pengaruh kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan struktur modal terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Kocenin serial konferensi*, 1(1), 1–11. <Http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/61>
- Ghozali, i. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss* (semarang: badan penerbit universitas diponegoro (ed.); semarang:).
- Harlan, j. (2018). *Analisis regresi linear*.
- Imam, g. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan dengan program ibm spss 23*. Badan penerbit universiats diponegoro.
- Indahsari, f. N., jatmiko, t., & prabowo, w. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba perbandingan perusahaan yang terkoneksi dan tidak terkoneksi politik. *Diponegoro journal of accounting*, 10(3806), 1–10. <Https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30225/25099>
- Indriastuti. (2012). Pengaruh good corporate governance pada manajemen laba. *Journal riset mahasiswa akuntansi (jrma)*, 2337–2356. <Http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>

- Indriastuti. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 2337–2356. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Jeradu, e. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Akmenika: jurnal akuntansi dan manajemen*, 18(1).
- Kaihatu, t. S. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di indonesia. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 8(1), 1–9.
- Ketut, n., astari, r., & suputra, i. D. G. D. (2019). *E-jurnal akuntansi universitas udayana pengaruh ukuran perusahaan , kepemilikan manajerial , dan kinerja keuangan pada manajemen laba fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana (unud) , bali , indonesia pendahuluan persaingan dalam dunia bisnis pada. 26, 1938–1968.*
- Nabila, a., & daljono. (2013). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. *Diponegoro journal of accounting*, 0(0), 99–108. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2286>
- Noviyanti, v., & herawati, h. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba perusahaan sektor barang konsumsi. *Jurnal ilmiah akuntansi kesatuan*, 9(2), 243–255.
- Oktaviani, h. D. (2015). Pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan farmasi. *Phd proposal*, 1, 1–24.
- Okyere, e. (2011). No title p . *Phys. Rev. E*, june, 53.
- Pahmi, a. R. (2018). *Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur modal, ukuran perusahaan, dan earning power terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada indeks lq 45 di bursa efek indonesia tahun 2013-2017).*
- Pratiwi batubara, r. A., topowijono, t., & za, z. Z. A. Z. (2017). *Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015).* Brawijaya university.
- Rahmawati, h. I. (2013). Pengaruh good governance (gcg) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Accounting analysis journal*, 3(4), 457–465.
- Saragih, a. E. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal riset akuntansi & keuangan*, 3(2), 161–180.

<https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.445>

Sari, w. H., agustin, h., & mulyani, e. (2019). Pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 1(1), 18–34. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.53>

Silalahi, e., & sihotang. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal riset akuntansi & keuangan*, 1(1), 153–166. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1381>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (25th ed.). Alfabeta.

Sulistiyanto, s. (2014). *Manajemen laba teori dan model empiris*.

Sutino, e. R. D., & khoiruddin, m. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam jii (jakarta islamic index) tahun 2012-2013. *Management analysis journal*, 5(3), 156–166.

Taco, c., & ilat, v. (2016). Pengaruh earning power, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 4(4), 873–884.

Tanggor, s. (2019). Analisis kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. *Jurakunman*, 13(2), 9–25

Windasari, ela, & sumartono. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme good corporate governance. *Pharmazeutische industrie*, 80(3), 391–397.

Yulia, m. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, dan nilai saham terhadap perataan laba (income smoothing) pada perusahaan manufaktur, keuangan dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal akuntansi*, 1(2).

Yunenda, f. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan probabilitas kebangkrutan terhadap manajemen laba. *Jira: jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 10(9). <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4170>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.edusaham.com/>

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Tabulasi data variabel

Data Tabulasi Perhitungan Manajemen Laba I

No	Kode mitem	Tahun	Net income	Cash flows from operation	TAC
1	ASSA	2017	Rp 103.308.394.513	Rp 178.440.487.755	-Rp 75.132.093.242
2		2018	Rp 142.242.410.935	Rp 122.913.984.853	Rp 19.328.426.082
3		2019	Rp 91.614.940.880	-Rp 146.284.154.076	Rp 237.899.094.956
4		2020	Rp 63.896.421.980	Rp 301.019.586.872	-Rp 237.123.164.892
5	BIRD	2017	Rp 427.495.000.000	Rp 1.034.050.000.000	-Rp 606.555.000.000
6		2018	Rp 460.273.000.000	Rp 1.068.859.000.000	-Rp 608.586.000.000
7		2019	Rp 315.622.000.000	Rp 739.004.000.000	-Rp 423.382.000.000
8		2020	-Rp 163.183.000.000	Rp 230.337.000.000	-Rp 393.520.000.000
9	BLTA	2017	-Rp 118.870.355.220	Rp 45.664.753.320	-Rp 164.535.108.540
10		2018	Rp 78.571.111.167	Rp 22.669.831.728	Rp 55.901.279.439
11		2019	-Rp 12.127.274.103	Rp 20.902.363.759	-Rp 33.029.637.862
12		2020	-Rp 11.525.816.120	Rp 70.675.754.240	-Rp 82.201.570.360
13	GIAA	2017	-Rp 2.891.003.357.544	-Rp 835.441.389.564	-Rp 2.055.561.967.980
14		2018	-Rp 3.314.549.197.044	Rp 410.434.707.861	-Rp 3.724.983.904.905
15		2019	-Rp 619.533.026.015	Rp 7.132.620.976.686	-Rp 7.752.154.002.701
16		2020	-Rp 34.932.913.387.645	Rp 1.556.827.555.010	-Rp 36.489.740.942.655
17	IATA	2017	-Rp 91.667.163.444	Rp 71.597.373.012	-Rp 163.264.536.456
18		2018	-Rp 104.950.352.412	Rp 26.428.780.746	-Rp 131.379.133.158
19		2019	-Rp 69.128.977.950	Rp 36.632.054.210	-Rp 105.761.032.160
20		2020	-Rp 90.435.885.995	Rp 36.285.479.230	-Rp 126.721.365.225
21	LRNA	2017	-Rp 38.483.410.461	-Rp 9.261.056.966	-Rp 29.222.353.495
22		2018	-Rp 29.874.068.816	-Rp 294.875.808	-Rp 29.579.193.008
23		2019	-Rp 6.857.140.631	Rp 29.350.719.002	-Rp 36.207.859.633
24		2020	-Rp 43.027.059.389	-Rp 3.047.893.865	-Rp 39.979.165.524

25	MIRA	2017	-Rp 20.051.493.787	Rp 27.795.714.676	-Rp 47.847.208.463
26		2018	Rp 591.476.541	Rp 12.843.559.378	-Rp 12.252.082.837
27		2019	-Rp 3.222.370.200	Rp 26.025.274.310	-Rp 29.247.644.510
28		2020	-Rp 18.218.177.373,00	Rp 22.941.962.017,00	-Rp 41.160.139.390
29	SAFE	2017	-Rp 8.006.809.034	-Rp 6.232.505.010	-Rp 1.774.304.024
30		2018	-Rp 20.514.021.923	Rp 1.448.790.736	-Rp 21.962.812.659
31		2019	Rp 9.207.473.993	Rp 35.903.987.596	-Rp 26.696.513.603
32		2020	-Rp 17.589.816.911	Rp 18.884.422.034	-Rp 36.474.238.945
33	SMDR	2017	Rp 156.303.926.304	Rp 345.524.737.260	-Rp 189.220.810.956
34		2018	Rp 107.358.267.573	Rp 413.405.311.239	-Rp 306.047.043.666
35		2019	-Rp 837.088.722.078	Rp 342.291.482.015	-Rp 1.179.380.204.093
36		2020	-Rp 32.736.012.400	Rp 840.381.668.945	-Rp 873.117.681.345
37	TMAS	2017	Rp 53.358.287.358	Rp 129.911.220.397	-Rp 76.552.933.039
38		2018	Rp 34.818.481.452	Rp 351.598.310.104	-Rp 316.779.828.652
39		2019	Rp 100.615.000.000	Rp 284.995.000.000	-Rp 184.380.000.000
40		2020	Rp 52.214.000.000	Rp 565.684.000.000	-Rp 513.470.000.000
41	WEHA	2017	Rp 50.424.676.796	Rp 48.588.756.634	Rp 1.835.920.162
42		2018	Rp 3.190.724.918	Rp 36.183.977.696	-Rp 32.993.252.778
43		2019	Rp 4.518.959.735	Rp 42.654.700.707	-Rp 38.135.740.972
44		2020	Rp 33.601.480.667	Rp 10.244.248.078	Rp 23.357.232.589

Data Tabulasi Perhitungan Manajemen Laba II

Kode miten	Tahun	Ait-1	TAC/Ait-1	1/Ait-1
ASSA	2017	Rp 3.029.807.463.353	-0,02480	0,000000000000330
	2018	Rp 3.307.396.918.555	0,00584	0,000000000000302
	2019	Rp 4.062.536.132.739	0,05856	0,000000000000246
	2020	Rp 4.849.223.630.042	-0,04890	0,000000000000206
BIRD	2017	Rp 7.300.612.000.000	-0,08308	0,000000000000137
	2018	Rp 6.516.487.000.000	-0,09339	0,000000000000153
	2019	Rp 6.955.157.000.000	-0,06087	0,000000000000144

	2020	Rp	7.424.304.000.000	-0,05300	0,000000000000135
BLTA	2017	Rp	1.373.401.404.000	-0,11980	0,000000000000728
	2018	Rp	1.106.138.300.952	0,05054	0,000000000000904
	2019	Rp	1.033.198.106.373	-0,03197	0,000000000000968
	2020	Rp	937.102.955.729	-0,08772	0,000000000001067
GIAA	2017	Rp	50.636.590.095.720	-0,04059	0,000000000000020
	2018	Rp	50.985.081.275.964	-0,07306	0,000000000000020
	2019	Rp	60.175.430.622.243	-0,12883	0,000000000000017
	2020	Rp	61.938.348.934.374	-0,58913	0,000000000000016
IATA	2017	Rp	1.277.542.191.300	-0,12780	0,000000000000783
	2018	Rp	1.053.428.668.920	-0,12472	0,000000000000949
	2019	Rp	991.120.751.559	-0,10671	0,000000000001009
	2020	Rp	849.368.990.587	-0,14919	0,000000000001177
LRNA	2017	Rp	308.709.926.719	-0,09466	0,000000000003239
	2018	Rp	257.078.590.718	-0,11506	0,000000000003890
	2019	Rp	312.059.443.277	-0,11603	0,000000000003205
	2020	Rp	302.636.796.677	-0,13210	0,000000000003304
MIRA	2017	Rp	400.014.977.533	-0,11961	0,000000000002500
	2018	Rp	373.572.552.145	-0,03280	0,000000000002677
	2019	Rp	320.777.602.224	-0,09118	0,000000000003117
	2020	Rp	351.483.053.912	-0,11710	0,000000000002845
SAFE	2017	Rp	9.449.082.799	-0,18778	0,000000000105830
	2018	Rp	48.249.732.973	-0,45519	0,000000000020726
	2019	Rp	347.841.814.364	-0,07675	0,000000000002875
	2020	Rp	357.452.208.843	-0,10204	0,000000000002798
SMDR	2017	Rp	7.748.064.566.208	-0,02442	0,000000000000129
	2018	Rp	7.976.895.122.844	-0,03837	0,000000000000125
	2019	Rp	8.685.569.792.826	-0,13579	0,000000000000115
	2020	Rp	7.189.948.380.963	-0,12144	0,000000000000139
TMAS	2017	Rp	2.525.662.339.789	-0,03031	0,000000000000396
	2018	Rp	2.918.378.214.457	-0,10855	0,000000000000343
	2019	Rp	2.837.426.144.607	-0,06498	0,000000000000352
	2020	Rp	3.266.151.000.000	-0,15721	0,000000000000306
WEHA	2017	Rp	304.957.000.000	0,00602	0,000000000003279
	2018	Rp	300.003.474.668	-0,10998	0,000000000003333
	2019	Rp	331.404.130.533	-0,11507	0,000000000003017
	2020	Rp	269.602.629.189	0,08664	0,000000000003709

Kode miten	Tahun	REV	REV t-1	REVit
ASSA	2017	Rp 1.689.846.194.031	Rp 1.570.388.327.917	Rp 119.457.866.114
	2018	Rp 1.862.945.638.339	Rp 1.689.846.194.031	Rp 173.099.444.308
	2019	Rp 2.334.222.192.085	Rp 1.862.945.638.339	Rp 471.276.553.746
	2020	Rp 3.037.359.367.967	Rp 2.334.222.192.085	Rp 703.137.175.882
BIRD	2017	Rp 4.203.846.000.000	Rp 4.796.096.000.000	-Rp 592.250.000.000
	2018	Rp 4.218.702.000.000	Rp 4.203.846.000.000	Rp 14.856.000.000
	2019	Rp 4.047.691.000.000	Rp 4.218.702.000.000	-Rp 171.011.000.000
	2020	Rp 2.046.660.000.000	Rp 4.047.691.000.000	-Rp 2.001.031.000.000
BLTA	2017	Rp 342.048.415.296	Rp 274.387.644.000	Rp 67.660.771.296
	2018	Rp 361.082.359.305	Rp 342.048.415.296	Rp 19.033.944.009
	2019	Rp 278.741.378.494	Rp 361.082.359.305	-Rp 82.340.980.811
	2020	Rp 259.036.011.780	Rp 278.741.378.494	-Rp 19.705.366.714
GIAA	2017	Rp 46.090.035.932.592	Rp 44.434.822.011.576	Rp 1.655.213.921.016
	2018	Rp 63.327.977.150.670	Rp 46.090.035.932.592	Rp 17.237.941.218.078
	2019	Rp 52.454.020.499.872	Rp 63.327.977.150.670	-Rp 10.873.956.650.798
	2020	Rp 16.935.476.133.940	Rp 52.454.020.499.872	-Rp 35.518.544.365.932
IATA	2017	Rp 218.168.510.952	Rp 220.495.596.720	-Rp 2.327.085.768
	2018	Rp 293.673.926.988	Rp 218.168.510.952	Rp 75.505.416.036
	2019	Rp 206.904.596.952	Rp 293.673.926.988	-Rp 86.769.330.036
	2020	Rp 108.940.066.235	Rp 206.904.596.952	-Rp 97.964.530.717
LRNA	2017	Rp 106.619.379.454	Rp 126.776.881.434	-Rp 20.157.501.980
	2018	Rp 102.242.420.595	Rp 106.619.379.454	-Rp 4.376.958.859

	2019	Rp 124.579.469.969	Rp 102.242.420.595	Rp 22.337.049.374
	2020	Rp 65.046.000.000.000	Rp 124.579.469.969	Rp 64.921.420.530.031
MIRA	2017	Rp 121.473.498.122	Rp 114.571.589.749	Rp 6.901.908.373
	2018	Rp 128.781.272.003	Rp 121.473.498.122	Rp 7.307.773.881
	2019	Rp 131.033.025.029	Rp 128.781.272.003	Rp 2.251.753.026
	2020	Rp 86.959.391.390	Rp 131.033.025.029	-Rp 44.073.633.639
SAFE	2017	Rp 91.739.154.844	Rp 136.792.912.909	-Rp 45.053.758.066
	2018	Rp 80.713.350.908	Rp 141.463.208.242	-Rp 60.749.857.334
	2019	Rp 180.073.555.181	Rp 80.713.350.908	Rp 99.360.204.273
	2020	Rp 143.961.352.119	Rp 180.073.555.181	-Rp 36.112.203.062
SMDR	2017	Rp 5.835.864.323.352	Rp 5.506.418.406.684	Rp 329.445.916.668
	2018	Rp 6.986.302.292.682	Rp 5.835.864.323.352	Rp 1.150.437.969.330
	2019	Rp 6.100.667.369.360	Rp 6.986.302.292.682	-Rp 885.634.923.322
	2020	Rp 6.923.293.686.400	Rp 6.100.667.369.360	Rp 822.626.317.040
TMAS	2017	Rp 2.127.595.870.146	Rp 1.755.284.162.001	Rp 372.311.708.145
	2018	Rp 2.320.005.000.000	Rp 2.127.595.870.146	Rp 192.409.129.854
	2019	Rp 2.512.269.000.000	Rp 2.320.005.000.000	Rp 192.264.000.000
	2020	Rp 2.669.618.000.000	Rp 2.512.269.000.000	Rp 157.349.000.000
WEHA	2017	Rp 138.290.000.000	Rp 137.812.000.000	Rp 478.000.000
	2018	Rp 159.846.792.883	Rp 138.290.000.000	Rp 21.556.792.883
	2019	Rp 148.173.217.700	Rp 159.846.792.883	-Rp 11.673.575.183
	2020	Rp 70.513.990.516	Rp 148.173.217.700	-Rp 77.659.227.184

Kode miten	Tahun	REC	REC t-1	RECit
ASSA	2017	Rp 207.492.262.301	Rp 193.073.635.733	Rp 14.418.626.568
	2018	Rp 216.361.019.529	Rp 207.492.262.301	Rp 8.868.757.228
	2019	Rp 286.181.149.731	Rp 216.361.019.529	Rp 69.820.130.202
	2020	Rp 338.051.666.008	Rp 286.181.149.731	Rp 51.870.516.277
BIRD	2017	Rp 175.602.000.000	Rp 176.704.000.000	-Rp 1.102.000.000
	2018	Rp 193.533.000.000	Rp 175.602.000.000	Rp 17.931.000.000
	2019	Rp 179.927.000.000	Rp 193.533.000.000	-Rp 13.606.000.000
	2020	Rp 117.918.000.000	Rp 179.927.000.000	-Rp 62.009.000.000
BLTA	2017	Rp 22.741.916.664	Rp 26.106.996.000	-Rp 3.365.079.336
	2018	Rp 31.795.989.624	Rp 22.741.916.664	Rp 9.054.072.960
	2019	Rp 26.924.360.365	Rp 31.795.989.624	-Rp 4.871.629.259
	2020	Rp 35.662.644.745	Rp 26.924.360.365	Rp 8.738.284.380
GIAA	2017	Rp 3.001.036.704.612	Rp 2.541.322.107.432	Rp 459.714.597.180
	2018	Rp 3.226.307.732.001	Rp 3.001.036.704.612	Rp 225.271.027.389
	2019	Rp 3.280.243.296.750	Rp 3.226.307.732.001	Rp 53.935.564.749
	2020	Rp 1.418.725.330.750	Rp 3.280.243.296.750	-Rp 1.861.517.966.000
IATA	2017	Rp 37.487.817.276	Rp 37.446.441.684	Rp 41.375.592
	2018	Rp 30.188.989.611	Rp 37.487.817.276	-Rp 7.298.827.665
	2019	Rp 27.439.420.217	Rp 30.188.989.611	-Rp 2.749.569.394
	2020	Rp 32.885.736.975	Rp 27.439.420.217	Rp 5.446.316.758
LRNA	2017	Rp 2.971.677.440	Rp 2.375.956.622	Rp 595.720.818
	2018	Rp 2.226.832.487	Rp 2.971.677.440	-Rp 744.844.953
	2019	Rp 1.589.366.768	Rp 2.226.832.487	-Rp 637.465.719
	2020	Rp 852.387.853	Rp 1.589.366.768	-Rp 736.978.915
MIRA	2017	Rp 46.728.188.390	Rp 50.462.739.858	-Rp 3.734.551.468
	2018	Rp 43.868.110.758	Rp 46.728.188.390	-Rp 2.860.077.632
	2019	Rp 32.427.744.875	Rp 43.868.110.758	-Rp 11.440.365.883

	2020	Rp 12.106.822.425	Rp 32.427.744.875	-Rp 20.320.922.450
SAFE	2017	Rp 599.970.102	Rp 58.490.102	Rp 541.480.000
	2018	Rp 8.342.062.036	Rp 599.970.102	Rp 7.742.091.934
	2019	Rp 12.631.807.990	Rp 8.342.062.036	Rp 4.289.745.954
	2020	Rp 10.270.952.990	Rp 12.631.807.990	-Rp 2.360.855.000
SMDR	2017	Rp 1.297.081.252.380	Rp 993.768.411.612	Rp 303.312.840.768
	2018	Rp 1.684.557.729.306	Rp 1.297.081.252.380	Rp 387.476.476.926
	2019	Rp 1.389.497.836.482	Rp 1.684.557.729.306	-Rp 295.059.892.824
	2020	Rp 1.229.729.487.805	Rp 1.389.497.836.482	-Rp 159.768.348.677
TMAS	2017	Rp 213.550.625.771	Rp 134.699.876.942	Rp 78.850.748.829
	2018	Rp 177.140.892.332	Rp 213.550.625.771	-Rp 36.409.733.439
	2019	Rp 210.549.000.000	Rp 177.140.892.332	Rp 33.408.107.668
	2020	Rp 183.949.000.000	Rp 210.549.000.000	-Rp 26.600.000.000
WEHA	2017	Rp 9.317.000.000	Rp 16.311.000.000	-Rp 6.994.000.000
	2018	Rp 711.920.182	Rp 9.317.000.000	-Rp 8.605.079.818
	2019	Rp 7.017.804.405	Rp 711.920.182	Rp 6.305.884.223
	2020	Rp 5.265.944.367	Rp 7.017.804.405	-Rp 1.751.860.038

REVit	RECit	Ait-1	(REVit- RECit)/Ait-1
Rp 119.457.866.114	Rp 14.418.626.568	Rp 3.029.807.463.353	0,0347
Rp 173.099.444.308	Rp 8.868.757.228	Rp 3.307.396.918.555	0,0497
Rp 471.276.553.746	Rp 69.820.130.202	Rp 4.062.536.132.739	0,0988
Rp 703.137.175.882	Rp 51.870.516.277	Rp 4.849.223.630.042	0,1343
-Rp 592.250.000.000	-Rp 1.102.000.000	Rp 7.300.612.000.000	-0,0810
Rp 14.856.000.000	Rp 17.931.000.000	Rp 6.516.487.000.000	-0,0005
-Rp 171.011.000.000	-Rp 13.606.000.000	Rp 6.955.157.000.000	-0,0226
-Rp 2.001.031.000.000	-Rp 62.009.000.000	Rp 7.424.304.000.000	-0,2612
Rp 67.660.771.296	-Rp 3.365.079.336	Rp 1.373.401.404.000	0,0517

Rp	19.033.944.009	Rp	9.054.072.960	Rp	1.106.138.300.952	0,0090
-Rp	82.340.980.811	-Rp	4.871.629.259	Rp	1.033.198.106.373	-0,0750
-Rp	19.705.366.714	Rp	8.738.284.380	Rp	937.102.955.729	-0,0304
Rp	1.655.213.921.016	Rp	459.714.597.180	Rp	50.636.590.095.720	0,0236
Rp	17.237.941.218.078	Rp	225.271.027.389	Rp	50.985.081.275.964	0,3337
-Rp	10.873.956.650.798	Rp	53.935.564.749	Rp	60.175.430.622.243	-0,1816
-Rp	35.518.544.365.932	-Rp	1.861.517.966.000	Rp	61.938.348.934.374	-0,5434
-Rp	2.327.085.768	Rp	41.375.592	Rp	1.277.542.191.300	-0,0019
Rp	75.505.416.036	-Rp	7.298.827.665	Rp	1.053.428.668.920	0,0786
-Rp	86.769.330.036	-Rp	2.749.569.394	Rp	991.120.751.559	-0,0848
-Rp	97.964.530.717	Rp	5.446.316.758	Rp	849.368.990.587	-0,1218
-Rp	20.157.501.980	Rp	595.720.818	Rp	308.709.926.719	-0,0672
-Rp	4.376.958.859	-Rp	744.844.953	Rp	257.078.590.718	-0,0141
Rp	22.337.049.374	-Rp	637.465.719	Rp	312.059.443.277	0,0736
Rp	64.921.420.530.031	-Rp	736.978.915	Rp	302.636.796.677	214,5217
Rp	6.901.908.373	-Rp	3.734.551.468	Rp	400.014.977.533	0,0266
Rp	7.307.773.881	-Rp	2.860.077.632	Rp	373.572.552.145	0,0272
Rp	2.251.753.026	-Rp	11.440.365.883	Rp	320.777.602.224	0,0427
-Rp	44.073.633.639	-Rp	20.320.922.450	Rp	351.483.053.912	-0,0676
-Rp	45.053.758.066	Rp	541.480.000	Rp	9.449.082.799	-4,8254
-Rp	60.749.857.334	Rp	7.742.091.934	Rp	48.249.732.973	-1,4195
Rp	99.360.204.273	Rp	4.289.745.954	Rp	347.841.814.364	0,2733
-Rp	36.112.203.062	-Rp	2.360.855.000	Rp	357.452.208.843	-0,0944
Rp	329.445.916.668	Rp	303.312.840.768	Rp	7.748.064.566.208	0,0034
Rp	1.150.437.969.330	Rp	387.476.476.926	Rp	7.976.895.122.844	0,0956
-Rp	885.634.923.322	-Rp	295.059.892.824	Rp	8.685.569.792.826	-0,0680
Rp	822.626.317.040	-Rp	159.768.348.677	Rp	7.189.948.380.963	0,1366
Rp	372.311.708.145	Rp	78.850.748.829	Rp	2.525.662.339.789	0,1162

Rp	192.409.129.854	-Rp 36.409.733.439	Rp 2.918.378.214.457	0,0784
Rp	192.264.000.000	Rp 33.408.107.668	Rp 2.837.426.144.607	0,0560
Rp	157.349.000.000	-Rp 26.600.000.000	Rp 3.266.151.000.000	0,0563
Rp	478.000.000	-Rp 6.994.000.000	Rp 304.957.000.000	0,0245
Rp	21.556.792.883	-Rp 8.605.079.818	Rp 300.003.474.668	0,1005
-Rp	11.673.575.183	Rp 6.305.884.223	Rp 331.404.130.533	-0,0543
-Rp	77.659.227.184	-Rp 1.751.860.038	Rp 269.602.629.189	-0,2816

Kode miten	Tahun	PPE it	Ait-1	PPE/Ait-1
ASSA	2017	Rp 2.764.780.686.533	Rp 3.029.807.463.353	0,9125
	2018	Rp 3.411.907.698.638	Rp 3.307.396.918.555	1,0316
	2019	Rp 3.893.957.386.095	Rp 4.062.536.132.739	0,9585
	2020	Rp 4.059.871.768.434	Rp 4.849.223.630.042	0,8372
BIRD	2017	Rp 5.494.943.000.000	Rp 7.300.612.000.000	0,7527
	2018	Rp 5.724.503.000.000	Rp 6.516.487.000.000	0,8785
	2019	Rp 6.183.774.000.000	Rp 6.955.157.000.000	0,8891
	2020	Rp 5.668.030.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,7634
BLTA	2017	Rp 407.509.004.940	Rp 1.373.401.404.000	0,2967
	2018	Rp 375.705.446.877	Rp 1.106.138.300.952	0,3397
	2019	Rp 281.662.312.218	Rp 1.033.198.106.373	0,2726
	2020	Rp 277.203.378.725	Rp 937.102.955.729	0,2958
GIAA	2017	Rp 12.202.109.259.636	Rp 50.636.590.095.720	0,2410
	2018	Rp 13.566.734.824.500	Rp 50.985.081.275.964	0,2661
	2019	Rp 15.897.197.375.891	Rp 60.175.430.622.243	0,2642
	2020	Rp 132.475.658.980.665	Rp 61.938.348.934.374	2,1388
IATA	2017	Rp 867.383.441.424	Rp 1.277.542.191.300	0,6789
	2018	Rp 768.351.288.870	Rp 1.053.428.668.920	0,7294
	2019	Rp 688.835.405.039	Rp 991.120.751.559	0,6950

	2020	Rp	583.457.824.495	Rp	849.368.990.587	0,6869
LRNA	2017	Rp	202.374.879.162	Rp	308.709.926.719	0,6556
	2018	Rp	260.733.319.651	Rp	257.078.590.718	1,0142
	2019	Rp	238.021.563.892	Rp	312.059.443.277	0,7627
	2020	Rp	213.557.978.288	Rp	302.636.796.677	0,7057
MIRA	2017	Rp	170.337.440.409	Rp	400.014.977.533	0,4258
	2018	Rp	161.371.043.449	Rp	373.572.552.145	0,4320
	2019	Rp	224.568.825.207	Rp	320.777.602.224	0,7001
	2020	Rp	216.290.445.407	Rp	351.483.053.912	0,6154
SAFE	2017	Rp	6.293.528.701	Rp	9.449.082.799	0,6660
	2018	Rp	302.100.937.867	Rp	48.249.732.973	6,2612
	2019	Rp	330.472.107.495	Rp	347.841.814.364	0,9501
	2020	Rp	300.581.655.863	Rp	357.452.208.843	0,8409
SMDR	2017	Rp	4.587.793.760.304	Rp	7.748.064.566.208	0,5921
	2018	Rp	4.959.813.254.166	Rp	7.976.895.122.844	0,6218
	2019	Rp	3.478.865.969.823	Rp	8.685.569.792.826	0,4005
	2020	Rp	3.006.112.933.915	Rp	7.189.948.380.963	0,4181
TMAS	2017	Rp	2.342.071.193.507	Rp	2.525.662.339.789	0,9273
	2018	Rp	2.176.593.142.066	Rp	2.918.378.214.457	0,7458
	2019	Rp	2.511.934.000.000	Rp	2.837.426.144.607	0,8853
	2020	Rp	3.174.286.000.000	Rp	3.266.151.000.000	0,9719
WEHA	2017	Rp	139.028.000.000	Rp	304.957.000.000	0,4559
	2018	Rp	191.002.342.947	Rp	300.003.474.668	0,6367
	2019	Rp	174.620.443.964	Rp	331.404.130.533	0,5269
	2020	Rp	139.878.236.250	Rp	269.602.629.189	0,5188

Data Tabulasi Perhitungan Manajemen Laba III

Kode miten	Tahun	B1(1/Ait-1)	B2((REVit-RECit/Ait-1))	B3(PPE/Ait-1)	NDA
ASSA	2017	0,0000000000003301	0,0347	0,9125	0,9472
	2018	0,0000000000003024	0,0497	1,0316	1,0813
	2019	0,0000000000002462	0,0988	0,9585	1,0573
	2020	0,0000000000002062	0,1343	0,8372	0,9715
BIRD	2017	0,0000000000001370	-0,0810	0,7527	0,6717
	2018	0,0000000000001535	-0,0005	0,8785	0,8780
	2019	0,0000000000001438	-0,0226	0,8891	0,8665
	2020	0,0000000000001347	-0,2612	0,7634	0,5023
BLTA	2017	0,0000000000007281	0,0517	0,2967	0,3484
	2018	0,0000000000009040	0,0090	0,3397	0,3487
	2019	0,0000000000009679	-0,0750	0,2726	0,1976
	2020	0,0000000000010671	-0,0304	0,2958	0,2655
GIAA	2017	0,0000000000000197	0,0236	0,2410	0,2646
	2018	0,0000000000000196	0,3337	0,2661	0,5998
	2019	0,0000000000000166	-0,1816	0,2642	0,0826
	2020	0,0000000000000161	-0,5434	2,1388	1,5954
IATA	2017	0,0000000000007828	-0,0019	0,6789	0,6771
	2018	0,0000000000009493	0,0786	0,7294	0,8080
	2019	0,0000000000010090	-0,0848	0,6950	0,6102
	2020	0,0000000000011773	-0,1218	0,6869	0,5652
LRNA	2017	0,0000000000032393	-0,0672	0,6556	0,5883
	2018	0,0000000000038899	-0,0141	1,0142	1,0001
	2019	0,0000000000032045	0,0736	0,7627	0,8364
	2020	0,0000000000033043	214,5217	0,7057	215,2273
MIRA	2017	0,0000000000024999	0,0266	0,4258	0,4524
	2018	0,0000000000026769	0,0272	0,4320	0,4592
	2019	0,0000000000031174	0,0427	0,7001	0,7428
	2020	0,0000000000028451	-0,0676	0,6154	0,5478
SAFE	2017	0,0000000001058304	-0,1699	0,6660	0,4961
	2018	0,0000000000207255	1,5124	6,2612	7,7736
	2019	0,0000000000028749	0,2733	0,9501	1,2234
	2020	0,0000000000027976	-0,0944	0,8409	0,7465
SMRDR	2017	0,0000000000001291	0,0034	0,5921	0,5955
	2018	0,0000000000001254	0,0956	0,6218	0,7174
	2019	0,0000000000001151	-0,0680	0,4005	0,3325
	2020	0,0000000000001391	0,1366	0,4181	0,5547
TMAS	2017	0,0000000000003959	0,1162	0,9273	1,0435
	2018	0,0000000000003427	0,0784	0,7458	0,8242
	2019	0,0000000000003524	0,0560	0,8853	0,9413

	2020	0,0000000000003062	0,0563	0,9719	1,0282
WEHA	2017	0,00000000000032792	0,0245	0,4559	0,4804
	2018	0,00000000000033333	0,1005	0,6367	0,7372
	2019	0,00000000000030175	-0,0543	0,5269	0,4727
	2020	0,00000000000037092	-0,2816	0,5188	0,2373

Data Tabulasi Perhitungan Manajemen Laba IV

TAC	Ait-1	NDA	DAC (Y)
-Rp 75.132.093.242	Rp 3.029.807.463.353	0,9472	-0,9720
Rp 19.328.426.082	Rp 3.307.396.918.555	1,0813	-1,0754
Rp 237.899.094.956	Rp 4.062.536.132.739	1,0573	-0,9988
-Rp 237.123.164.892	Rp 4.849.223.630.042	0,9715	-1,0204
-Rp 606.555.000.000	Rp 7.300.612.000.000	0,6717	-0,7548
-Rp 608.586.000.000	Rp 6.516.487.000.000	0,8780	-0,9714
-Rp 423.382.000.000	Rp 6.955.157.000.000	0,8665	-0,9273
-Rp 393.520.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,5023	-0,5553
-Rp 164.535.108.540	Rp 1.373.401.404.000	0,3484	-0,4682
Rp 55.901.279.439	Rp 1.106.138.300.952	0,3487	-0,2981
-Rp 33.029.637.862	Rp 1.033.198.106.373	0,1976	-0,2296
-Rp 82.201.570.360	Rp 937.102.955.729	0,2655	-0,3532
-Rp 2.055.561.967.980	Rp 50.636.590.095.720	0,2646	-0,3052
-Rp 3.724.983.904.905	Rp 50.985.081.275.964	0,5998	-0,6728
-Rp 7.752.154.002.701	Rp 60.175.430.622.243	0,0826	-0,2114
-Rp 36.489.740.942.655	Rp 61.938.348.934.374	1,5954	-2,1846
-Rp 163.264.536.456	Rp 1.277.542.191.300	0,6771	-0,8049
-Rp 131.379.133.158	Rp 1.053.428.668.920	0,8080	-0,9327
-Rp 105.761.032.160	Rp 991.120.751.559	0,6102	-0,7169
-Rp 126.721.365.225	Rp 849.368.990.587	0,5652	-0,7144
-Rp 29.222.353.495	Rp 308.709.926.719	0,5883	-0,6830
-Rp 29.579.193.008	Rp 257.078.590.718	1,0001	-1,1151
-Rp 36.207.859.633	Rp 312.059.443.277	0,8364	-0,9524
-Rp 39.979.165.524	Rp 302.636.796.677	215,2273	-215,3595
-Rp 47.847.208.463	Rp 400.014.977.533	0,4524	-0,5720
-Rp 12.252.082.837	Rp 373.572.552.145	0,4592	-0,4920
-Rp 29.247.644.510	Rp 320.777.602.224	0,7428	-0,8339
-Rp 41.160.139.390	Rp 351.483.053.912	0,5478	-0,6649
-Rp 1.774.304.024	Rp 9.449.082.799	0,4961	-0,6839
-Rp 21.962.812.659	Rp 48.249.732.973	7,7736	-8,2288
-Rp 26.696.513.603	Rp 347.841.814.364	1,2234	-1,3001
-Rp 36.474.238.945	Rp 357.452.208.843	0,7465	-0,8485
-Rp 189.220.810.956	Rp 7.748.064.566.208	0,5955	-0,6199

-Rp 306.047.043.666	Rp 7.976.895.122.844	0,7174	-0,7558
-Rp 1.179.380.204.093	Rp 8.685.569.792.826	0,3325	-0,4683
-Rp 873.117.681.345	Rp 7.189.948.380.963	0,5547	-0,6762
-Rp 76.552.933.039	Rp 2.525.662.339.789	1,0435	-1,0738
-Rp 316.779.828.652	Rp 2.918.378.214.457	0,8242	-0,9328
-Rp 184.380.000.000	Rp 2.837.426.144.607	0,9413	-1,0063
-Rp 513.470.000.000	Rp 3.266.151.000.000	1,0282	-1,1854
Rp 1.835.920.162	Rp 304.957.000.000	0,4804	-0,4744
-Rp 32.993.252.778	Rp 300.003.474.668	0,7372	-0,8472
-Rp 38.135.740.972	Rp 331.404.130.533	0,4727	-0,5877
Rp 23.357.232.589	Rp 269.602.629.189	0,2373	-0,1506

Lampiran 2. Hasil Output SPSS 20

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,5235	1,2983		,4032	,6890
Ukuran Dewan Komisaris	-,6221	1,4007	-,0667	-,4441	,659
Komite Audit	-,4007	,3698	-,1668	-1,0834	,285
Struktur Modal	-,2034	,0630	-,5235	-3,2299	,002
Kinerja Keuangan	,6624	2,0248	,0498	,3272	,049

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,5235	1,2983		,4032	,6890
Ukuran Dewan Komisaris	-,6221	1,4007	-,0667	-,4441	,659
Komite Audit	-,4007	,3698	-,1668	-1,0834	,285
Struktur Modal	-,2034	,0630	-,5235	-3,2299	,002
Kinerja Keuangan	,6624	2,0248	,0498	,3272	,049

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000888
	Std. Deviation	4634033970320
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,133
	Negative	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		1,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel	Collinearity Diagnostic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Dewan Komisaris	,889	1,125	Bebas Multikolinearitas
Komite Audit	,846	1,182	Bebas Multikolinearitas
Struktur Modal	,764	1,309	Bebas Multikolinearitas
Kinerja Keuangan	,867	1,153	Bebas Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,5235	1,2983		-0,033	0,974
	Ukuran Dewan Komisaris	-,6221	1,4007	-,0667	0,039	0,969
	Komite Audit	-,4007	,3698	-,1668	0,017	0,987
	Struktur Modal	-,2034	,0630	-,5235	0,008	0,994
	Kinerja Keuangan	,6624	2,0248	,0498	-0,002	0,999

a. Dependent Variable: ABS

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05604
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	19
Z	-1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,286

a. Median

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,5235	1,2983		,4032	,689
	Ukuran Dewan Komisaris	-,6221	1,4007	-,0667	-,4441	,659
	Komite Audit	-,4007	,3698	-,1668	-1,0834	,285
	Struktur Modal	-,2034	,0630	-,5235	-3,2299	,002
	Kinerja Keuangan	,6624	2,0248	,0498	,3272	,049

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,573	4	2,643	2,708	,044 ^b
	Residual	38,071	39	,976		
	Total	48,644	43			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Struktur Modal

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 ^a	0,660	0,613	5,98802
a. Predictors: (Constant), KinerjaKeuangan, KomiteAudit, UkuranDewanKomisaris, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: ManajemenLaba				

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kualan No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366170, 7366180, 7364430, 7366791, Fax (061) 7366790
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225402, 8201994, Fax (061) 8226331
 Email: laniv.medanarea@umsa.ac.id Website: umsa.ac.id/ekonomi.umsa.ac.id Email fakultas: ekonomi@umsa.ac.id

Nomor : 390 /FEB /01.1/ III / 2023
 Lamp : -
 Perihal : Izin Research / Survey

24 Maret 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : NURWAHYUNI
 N P M : 188330070
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : **Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
 dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kefau No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360070, 7360100, 7364500, 7364701, Fax (061) 7366090
 Kampus II : Jl. Sei Selayu No. 706/Jl. Seiua Indah No. 708 Medan Telp (061) 8225442, 8203494, Fax (061) 8226431
 Email : info_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akuntansi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : NURWAHYUNI
 N P M : 188330070
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Good Corporate Govenance, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahaiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 27 Juli 2022



Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak